

## EVALUASI KINERJA KEUANGAN USAHA AGROWISATA MENGGUNAKAN HASIL REPORT APLIKASI ABSS

Annisa Fatimah<sup>1\*</sup>, Muhammad Adib Faizi Ma'sum<sup>2)</sup>

<sup>1\*,2</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

E-mail: [annisa.fatimah@polinema.ac.id](mailto:annisa.fatimah@polinema.ac.id)

### *Abstract*

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat laporan keuangan yang memungkinkan Agrowisata Petik Madu, Lawang - Kota Malang, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, ABSS adalah aplikasi komputer akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuannya adalah untuk menjamin akurasi dan kecepatan penyusunan laporan keuangan serta memungkinkan laporan keuangan disajikan secara real-time. Data yang dikumpulkan termasuk data transaksi, bahan baku, bahan penolong, bahan jadi, buku pembelian, buku penjualan, buku hutang, buku piutang, catatan penerimaan dan pengeluaran kas, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ABSS membantu menyusun laporan keuangan Agrowisata Petik Madu dengan baik. Hasil pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, hutang, dan profitabilitas dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi baik. Mengacu pada hasil penelitian, maka disarankan agar Perusahaan Agrowisata Petik Madu menerapkan aplikasi ABSS dalam menyusun laporan keuangannya.

**Keywords : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, ABSS**

### **1. PENDAHULUAN**

Era globalisasi dan kemajuan teknologi menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini berarti bahwa setiap organisasi harus terus meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitasnya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Pengendalian manajemen entitas yang baik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan konsumen. Salah satu bagian yang sangat sensitif dan penting dari pengendalian manajemen suatu entitas adalah bagian keuangan. Seperti yang disampaikan (Chandra, 2017) bahwa kendali manajemen pada Kinerja keuangan memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangan entitas. Oleh karena itu, kendali manajemen pada bagian keuangan sangat penting karena kualitas pengelolaan bagian keuangan memengaruhi kemajuan entitas itu sendiri.

Informasi keuangan harus diberikan oleh bagian keuangan yang relevan, andal, dan reliable kepada para pemangku kepentingan. Informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan sebagai alat penilaian atau pengukuran kinerja keuangan suatu entitas, termasuk Agrowisata Petik Madu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen kepada pihak eksternal dan internal (Hamid, 2018). Ini adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan pengkomunikasian laporan, dan merupakan alat penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar, yang berada di luar lingkup manajemen dan tidak terlibat dalam pengolahan perusahaan.

Untuk kemajuan Agrowisata Petik Madu, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan pada tingkat kinerja bisnis. Perusahaan perlu mengukur Rasio Likuiditas, Rasio Hutang, serta Rasio Profitabilitasnya jika ingin mengetahui kinerja keuangan secara komprehensif.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan sepanjang waktu, mulai dari tingkat prestasi yang dicapai perusahaan hingga seberapa berhasil manajemen menggunakan sumber daya dan membantu dalam membuat keputusan tentang strategi masa depan. Bahkan (Aisyiah et al., 2013; Faisal et al., 2017; Wardhana et al., 2023) berpendapat pengendalian internal atas kinerja keuangan perusahaan akan terganggu jika pengukuran keuangan tidak dilakukan dengan baik.

Laporan keuangan tidak hanya harus menunjukkan kinerja keuangan entitas, tetapi juga diharapkan dapat menunjukkan dampak lebih jauh dari kebijakan manajemen dan prospek masa depan. Akibatnya, akuntan bertanggung jawab untuk menyediakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan Agrowisata Petik Madu secara menyeluruh dan akurat sehingga memberikan informasi keuangan yang sesuai kebutuhan penggunaannya. Kenyataannya, Agrowisata Petik Madu masih melakukan kegiatan akuntansi secara manual dan sederhana sehingga memakan banyak waktu, tenaga dan biaya, bahkan keakuratannya berpotensi diragukan. Hal ini seringkali tidak sesuai dengan tuntutan manajemen karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dibutuhkan dengan segera agar relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu diperlukan aplikasi komputer akuntansi yang dapat memudahkan pembukuan Agro Agrowisata Petik Madu dengan hasil yang akurat, up to date, dan bisa langsung tersedia kapan saja manajemen membutuhkan.

Dalam melakukan transaksi keuangan, software akuntansi sangat penting bagi entitas untuk membantu tugas manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Software untuk mengelola data keuangan secara otomatis salah satunya adalah ABSS (Asian Business Software Solutions) adalah program aplikasi perkantoran yang cocok untuk bisnis skala kecil menengah dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan penyedia informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang akurat sekaligus membantu menganalisa laporan. Sejak Januari 2018, program akuntansi MYOB (Mind Your Own Business) berubah nama menjadi ABSS. Meskipun demikian, baik tampilan menu maupun perintah-perintahnya tidak berubah. Beberapa keunggulan ABSS termasuk mudah digunakan dan dipelajari, memiliki kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan secara cepat dan akurat, dan memenuhi standar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan International Financial Reporting Standards (IFRS), memiliki tingkat keamanan yang cukup valid untuk setiap pengguna, fitur job dan category yang dapat digunakan untuk pengelolaan proyek, dapat digunakan untuk menganalisis laporan, serta dapat dijalankan secara online maupun offline.

Sederhananya, menurut (Fatimah et al., 2023) akuntansi adalah proses pencatatan transaksi keuangan yang melibatkan penerbitan laporan keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak (stakeholder). Akuntansi menyediakan informasi yang digunakan untuk melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas bisnis secara efektif dan efisien. Siklus tersebut dimulai dengan pelaksanaan transaksi dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan akhir periode. Akuntansi lebih lengkap didefinisikan dalam penjelasan (Bahri, 2016) sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi secara sistematis menurut standar yang berlaku umum. Akuntansi dilaksanakan secara sistematis dalam jangka waktu tertentu, sering disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi memungkinkan suatu perusahaan untuk menggunakan prinsip, aturan, metode, dan teknik akuntansi untuk mencatat semua aktivitas akuntansi yang berkaitan dengan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Siklus tersebut memegang peranan penting dan kritis bagi bisnis, namun sayangnya banyak bisnis yang mengabaikannya. Dunia usaha perlu bersiap menghadapi siklus ini, karena laporan keuangan biasa mungkin tidak cukup untuk mengembangkan strategi dan menerapkan keputusan bisnis.

Operasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah yang umumnya dilakukan secara manual jelas meningkatkan risiko kesalahan baik dalam menangkap maupun menyajikan informasi keuangan yang tidak akurat. Tentu saja proses entry secara manual tidak dilakukan setiap hari dan dapat mengakibatkan kesalahan input data transaksi dan data lainnya. Dampak lainnya adalah hasil (biaya) pencatatan dianggap kurang efektif dan efisien karena laporan keuangan tidak dapat ditentukan dengan cepat dan akurat. Dalam praktiknya, perusahaan dihadapkan pada berbagai pilihan pengambilan keputusan strategis.

Di sisi lain, mengikuti pertumbuhan dan perkembangan teknologi kini telah menjadi kebutuhan penting bagi dunia usaha (Suharyono & Widodo, 2017). Teknologi membantu bisnis berkembang, termasuk mendukung kontribusi pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual (Meirina, 2017). Hal tersebut kini dapat dengan mudah dilakukan melalui berbagai aplikasi berbasis akuntansi. Hal ini tentunya menjadi salah satu cara untuk menciptakan laporan keuangan yang efektif dan efisien bagi bisnis. Sistem pemrosesan data yang terkomputerisasi menawarkan keunggulan dalam kecepatan, akurasi, dan throughput dibandingkan dengan sistem manual. Setelah data disiapkan dan komputer diprogram, transaksi dapat diproses secara real time dengan akurasi yang dapat diandalkan, karena kecil kemungkinan terjadinya kesalahan perhitungan. Selain itu, ia memiliki kapasitas yang jauh lebih besar untuk menyimpan, merekam, dan mencetak data. Faktanya, komputasi awan sangat memudahkan pengguna dalam menyimpan datanya. Manfaat lain yang dijanjikan aplikasi akuntansi adalah keluaran sistem akuntansi. Outputnya tidak hanya berupa laporan utama berupa laporan keuangan, namun juga berupa laporan manajemen tambahan lainnya yang memuat informasi detail mengenai barang-barang yang ingin ditampilkan (Yuliana & Listiadi, 2021).

Sebelum membuat file perusahaan dengan ABSS, ada beberapa data yang perlu disiapkan untuk dimasukkan ke ABSS (Fatimah & Berlianingtyas, 2022). Data-data ini sangat penting untuk lancarnya proses transaksi. Informasi bisnis seperti nama, nomor telepon, alamat, email, dan lainnya termasuk dalam data tersebut. Daftar akun yang digunakan untuk melakukan transaksi, daftar neraca awal, yang mencakup laporan keuangan perusahaan terakhir setelah tutup buku, serta daftar hutang dan piutang perusahaan terakhir setelah tutup buku. Perusahaan manufaktur dan dagang hanya memiliki persediaan barang ini; yang pertama memiliki barang dagangan, yang kedua memiliki barang dalam proses, barang jadi, dan bahan mentah. Untuk memulai bekerja dan membuat database baru pada ABSS, menurut (Fatimah et al., 2022), pengguna harus dapat memastikan semua data yang diperlukan sudah disiapkan dengan baik agar dapat membantu proses pencatatan akuntansi berjalan lancar.

Jika semua sudah siap, ada baiknya pengguna mengubah setting Mata Uang, Regional, dan Tanggal menjadi versi Indonesia. Tujuan dari perubahan ini adalah agar format mata uang dan tanggal sesuai dengan format Indonesia: menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dan format tanggal dd/mm/yyyy untuk tanggal pendek dan dd/mm/yyyy untuk tanggal panjang.

Melalui menu wizard interaktif dan mudah diikuti New Company File Assistant, ABSS akan membantu pengguna langkah demi langkah membuat data akuntansi baru.

Tampilan awal ABSS terdiri dari tiga bagian. Pertama adalah menu utama, yang berisi semua fungsi yang akan digunakan untuk mengatur data akuntansi yang telah dibuat. Menu utama mencakup semua fungsi Command Centre dan menu panel, dan menu panel juga mencakup semua fungsinya. Modul dan submodul, yang terletak pada jendela Command Centre, memiliki tugas utama untuk mengelola transaksi harian seperti pembelian, penjualan, dan pengelolaan persediaan, antara lain. Menu Panel juga merupakan bagian dari menu utama dan menampilkan fungsi penting lainnya seperti To Do List (membuat daftar tugas). Modul ABSS memiliki delapan ikon modul pada Command Centre. Fungsi dari masing-masing modul dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Modul Command Centre

Ikon Modul	Keterangan
<i>Accounts</i>	Berisi fungsi-fungsi yang berkaitan dengan pengelolaan akun, seperti membuat akun baru, mengedit akun, menghapus akun, dan lain-lain. Modul ini juga bisa digunakan untuk mencatat transaksi jurnal umum.
<i>Banking</i>	Digunakan untuk mencatat segala aktivitas lewat bank, seperti pembayaran hutang melalui giro, penerimaan piutang, rekonsiliasi bank, dan lain-lain.
<i>Sales</i>	Digunakan untuk mencatat segala aktivitas transaksi penjualan.
<i>Time Billing</i>	digunakan untuk menghitung penjualan/pembelian yang menggunakan perhitungan per satuan waktu
<i>Purchases</i>	Digunakan untuk mencatat segala aktivitas transaksi pembelian.
<i>Payroll</i>	Digunakan untuk mencatat segala aktivitas transaksi yang berkaitan dengan penggajian dan pengupahan karyawan.
<i>Inventory</i>	Digunakan untuk mengelola persediaan barang dagangan, seperti menentukan kuantitas dan saldo awal persediaan, dan item persediaan, <i>stock opname</i> , dan lain-lain.
<i>Card File</i>	Digunakan untuk mengelola daftar pelanggan, kreditor, dan daftar kontak perusahaan.

(Adur et al., 2019; Marsheline et al., 2023) sepakat bahwa analisis laporan keuangan adalah penelitian kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya saat ini, kondisi tahun berjalan, dan prediksi masa depan. Jenis-jenis analisis Rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis Laporan Keuangan:

**a. Rasio Likuiditas**

*Rasio likuiditas* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar.

Macam-macam *Rasio Likuiditas*:

a) **Current Ratio**

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} : \text{Current Liabilities}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b) **Quick Ratio**

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) : \text{Hutang Lancar}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang bersifat likuid.

**b. Rasio Hutang (Debt Ratio)**

“Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang”

(Margaretha, 2011, p. 26)

Macam-macam rasio ini adalah :

a) **Debt Ratio**

$Debt Ratio = \text{Total Hutang} : \text{Total Aktiva}$

Rasio ini menggambarkan berapa persen total aktiva dibiayai dengan total Hutang.

c. **Rasio Profitabilitas**

Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun bagi modal sendiri.

Jenis jenis Rasio ini adalah :

a) **Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, atau dengan kata lain sejauh mana efisiensi biaya produksi dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

$$Gross Profit Margin = (Gross Profit : Sales) \times 100\%$$

b) **Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih operasi dari penjualan yang dihasilkan.

$$Operating Profit Margin = (EBIT : Sales) \times 100\%$$

c) **Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$Net Profit Margin = (EAT : Sales) \times 100\%$$

d) **Return On Investment (ROI)**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas pendayagunaan seluruh aktiva.

$$ROI = (EAT : Total Assets) \times 100\%$$

## 2. METODE PENELITIAN

Agrowisata Petik Madu dipilih menjadi objek penelitian ini berlokasi di Jl. Dr. Wahidin No. 08 Lawang, Malang. Agrowisata Petik Madu memiliki masalah dengan belum rutin menyusun laporan keuangan dan seringkali hanya laporan kas keluar masuk manual yang dibuat. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang ingin memberikan jalan keluar atas permasalahan objek secara langsung. Dikarenakan Agrowisata Petik Madu masih menyusun laporan keuangan kas keluar masuk secara manual dan sederhana, pengambilan keputusan menjadi lebih sulit dan laporan keuangan tidak tersedia setiap saat apabila dibutuhkan. Oleh karena itu, aplikasi akuntansi harus digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara cepat dan akurat sehingga laporan keuangan dapat tersedia setiap saat apabila dibutuhkan serta membuat penilaian kinerja perusahaan menjadi lebih mudah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang dibutuhkan : neraca awal, daftar hutang dan piutang, daftar pelanggan, daftar pegawai, daftar pemasok, data persediaan, data pembelian, data penjualan, data kas masuk dan kas keluar, serta data transaksi.

Pembahasan tentang penggunaan aplikasi ABSS dalam penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja akan dijelaskan melalui beberapa prosedur, yaitu : mengumpulkan data yang dibutuhkan, membuat file perusahaan baru, menyusun daftar akun, setup linked account dan linked tax code, menyusun tax code, menyusun daftar pemasok, pelanggan dan pegawai, menyusun daftar persediaan, mengisi saldo awal, mencatat transaksi

keuangan, menyajikan laporan keuangan, serta melakukan analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Agrowisata Petik Madu adalah bisnis agrowisata yang berdiri sejak tahun 2002. Perusahaan ini mengelola perkebunan seluas sekitar 15 ha, yang dibagi menjadi dua bagian. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini mampu memantapkan diri pada bisnisnya dengan meluaskan bisnisnya ke bidang peternakan dan perkebunan, termasuk bisnis ternak hewan lebah dan bisnis penjualan sayuran organik. Bisnis ternak hewan lebah menghasilkan produk madu yang dijual ke koperasi setempat serta menyediakan sarana edukasi sebagai daya tarik wisatawan, dan bisnis penjualan sayuran organik menjual sayuran organik di Perkebunan Agrowisata.

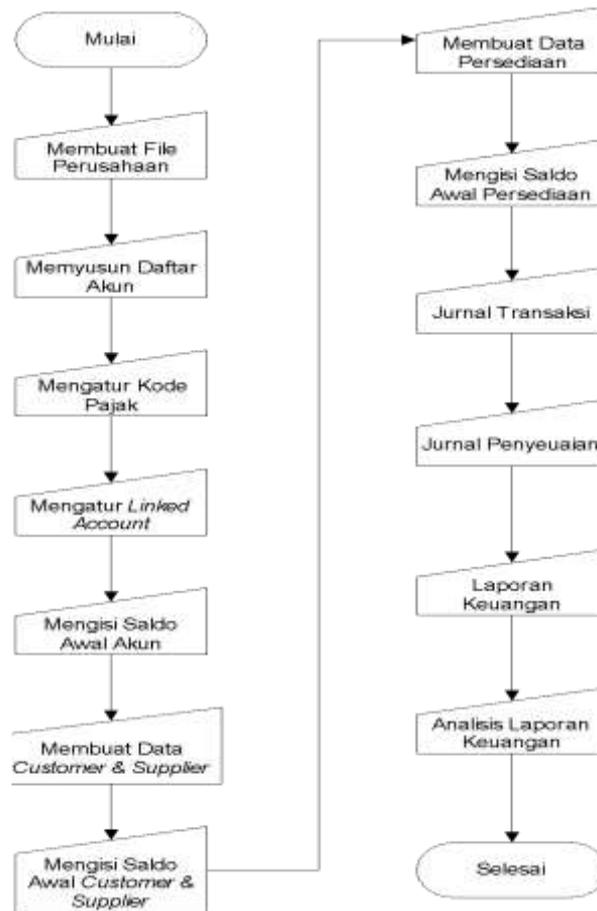
CV agrowisata petik madu mulai berdiri pada tahun 2002. CV ini fokus pada bidang peternakan, terutama pengelolaan hewan lebah. Hewan lebah ini akan menghasilkan madu terbaik yang akan dibeli langsung oleh pembeli atau dikirim ke distributor madu yang ada di seluruh Indonesia. Lebah yang digunakan antara lain : Lebah Apismelivera adalah jenis lebah yang sering ditemukan di lingkungan tropis; Lebah Apiscerana, lebah lokal, biasanya dibudidayakan dengan meletakkannya pada batang pohon yang telah dibelah menjadi dua dan diberi rangkaian kawat; dan Lebah Trigona sebagai lebah yang paling mahal dan menghasilkan banyak madu. Ini tidak memerlukan perawatan khusus, tetapi menghasilkan madu yang cukup sedikit dan sangat bermanfaat.

Pekerja sangat dibutuhkan untuk mengelola bisnis serta memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung. Tenaga kerja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu proses bisnis. Agrowisata Petik Madu Lawang mempekerjakan sekitar 25 karyawan, yang berasal dari penduduk sekitar. Pemilik ingin memberikan lapangan kerja kepada penduduk sekitar.

Agrowisata Petik Madu masih menggunakan struktur organisasi kombinasi lini dan staf, yang berarti ada hubungan langsung secara vertikal antara atasan dan bawahan, dimulai dari pimpinan tertinggi hingga jabatan terendah. Dalam struktur organisasi di atas, beberapa jabatan melakukan pekerjaan. Manajer Manajer Perusahaan adalah pemilik perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, mengawasi, dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Asisten dan Wakil Supervisor Asisten dan Wakil Supervisor bertanggung jawab untuk membantu Supervisor dalam mengatur dan mengawasi pekerjaan pegawai Agrowisata. Mereka juga harus memberikan motivasi kepada pegawai agar bekerja sebaik mungkin. Untuk memasarkan produk Agrowisata Petik Madu kepada masyarakat, kasir harus menerima dan mencatat semua penerimaan kas yang terkait dengan penjualan produk. memberi tahu orang tentang manfaat madu, atau produk yang dibuat oleh perusahaan ini. Selanjutnya ada Beekeeper bertanggung jawab untuk menjaga lebah di Agrowisata Petik Madu agar pengunjung yang ingin belajar dan melihat lebah merasa aman.

Untuk laporan keuangan Agrowisata Petik Madu Malang dibuat secara manual menggunakan sistem. Laporan dibuat setiap bulan sekali berdasarkan bukti transaksi dan disusun dalam format laporan sederhana. Kondisi ini menimbulkan masalah bagi bisnis tersebut, antara lain: laporan keuangan tidak dapat disajikan kapan pun dibutuhkan; pemilik tidak tahu di mana harta perusahaan berada; karena tidak adanya aplikasi komputer akuntansi khusus, penyusunan laporan keuangan tidak dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat akibatnya, manajemen sering mengalami keterlambatan atau kesalahan dalam pengambilan keputusan karena tidak memiliki informasi laporan keuangan yang diperlukan; dikarenakan laporan keuangan dibuat pada akhir bulan, pemilik tidak dapat mengontrol atau mengevaluasi laba atau rugi setiap saat.

Beberapa hal yang dapat memperbaiki kelemahan sistem pencatatan perusahaan tersebut di atas, seperti: perusahaan dapat menggunakan ABSS sebagai aplikasi komputer akuntansi, saat menyusun laporan keuangannya. Program ini memungkinkan perusahaan menyusun laporan keuangan dengan cepat dan tepat, sehingga lebih efisien dalam penyusunannya, dan posisi keuangan perusahaan dapat dipantau secara akurat. Perusahaan juga harus memiliki sumber daya manusia yang mahir dalam akuntansi, perpajakan, dan penggunaan aplikasi ABSS agar laporan keuangan mereka lebih akurat. Untuk membuat laporan keuangan yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Aplikasi ABSS, perlu mengikuti tahapan yang ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1  
Mekanisme Kerja Aplikasi ABSS

Proses kerja ABSS dimulai dengan mengklik dua kali shortcut program ABSS pada desktop untuk membuka aplikasinya. Aplikasi akan berjalan dan muncul jendela Selamat Datang. Selanjutnya adalah pembuatan profil perusahaan, yang mencakup nama, alamat, dan periode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Langkah selanjutnya adalah menyusun daftar akun berdasarkan jenis usaha perusahaan. Kemudian, kode pajak yang dibutuhkan perusahaan dibuat. Kemudian mengatur akun yang telah dihubungkan sehingga transaksi yang dimasukkan dapat secara otomatis masuk ke akun tersebut. Selanjutnya, saldo neraca periode sebelumnya diisi.

Proses selanjutnya adalah mencatat karyawan, pelanggan, dan pemasok serta jumlah piutang dan hutang awal. Kemudian membuat daftar item yang mencakup bahan baku, bahan penolong, dan bahan jadi. Selanjutnya, mengisi sisa persediaan.

Setelah semua data awal dimasukkan ke dalam ABSS, transaksi dapat dimasukkan ke dalam aplikasi selama periode yang diinginkan. Pada akhir bulan, perusahaan biasanya membuat jurnal penyesuaian agar laporan keuangan dapat menyajikan nominal yang wajar dan sesuai dengan yang seharusnya. Setelah transaksi perusahaan dimasukkan ke dalam program ABSS, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang telah disusun otomatis.

Jika dibandingkan dengan aplikasi akuntansi lainnya, ABSS terbukti lebih mudah digunakan. Langkah pertama dalam menggunakan ABSS adalah membuat file perusahaan. Untuk membuat file Agrowisata Petik Madu Lawang, Malang, pengguna harus membuka aplikasi ABSS. Jendela "Welcome to ABSS" akan muncul. Untuk memulai pembuatan file perusahaan baru, pilih opsi Buat file perusahaan baru. Kemudian muncul jendela Pengantar, New Company File Assistant. Ini menunjukkan bahwa data file perusahaan baru akan dibuat. Untuk melanjutkan, klik tombol "Next". Selanjutnya akan muncul jendela Company Information yang berisikan field-field tentang data identitas perusahaan.

Saat file perusahaan selesai, langkah berikutnya adalah membuat daftar akun untuk Agrowisata Petik Madu. Akun-akun ini terdiri dari akun header dan detail yang disusun sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Untuk membuat daftar akun tersebut, modul akun ABSS adalah fasilitas yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk menyusun daftar akun. Hapus akun—akun bawaan ABSS yang tidak diperlukan oleh perusahaan. Untuk menghapus akun ini, klik dua kali pada akun yang ingin dihapus, kemudian klik kanan pada jendela Edit Account, dan klik Delete Account. Pilih modul Account di jendela Command Centre dan klik List Account. Setelah menghapus akun yang tidak diperlukan, langkah berikutnya adalah membuat akun baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Untuk melakukan ini, klik tombol "New" di kelompok menu kiri bawah jendela daftar akun. Kemudian, pilih tipe akun Header Account atau Detail Account.

Pajak yang disediakan oleh Aplikasi ABSS dapat digunakan untuk mencatat pajak yang terkait dengan transaksi bisnis, yang biasanya berkaitan dengan penjualan dan pembelian. Pajak tersebut dapat diubah sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku saat itu. Agrowisata Petik Madu tidak menggunakan pajak saat menjalankan kegiatan operasional usahanya. Akibatnya, beberapa kode pajak yang disediakan oleh ABSS harus dihapus dan hanya menyisakan satu kode pajak, N-T (Tidak dapat dilaporkan) dengan tarif 0%, yang berarti tidak ada pajak yang dikenakan.

Setelah laporan keuangan disajikan, maka selanjutnya adalah pengukuran kinerja menggunakan analisis rasio. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah :

1. *Rasio Likuiditas*

*Rasio likuiditas* menggambarkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya menggunakan aktiva lancarnya, terdapat dua rasio pengukuran tingkat *likuiditas* yang digunakan oleh perusahaan dimana dalam hal ini bersumber pada laporan posisi keuangan. *Rasio-rasio likuiditas* yang digunakan antara lain *current ratio* dan *quick ratio* dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

a. *Current ratio* = 
$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$b. \text{ Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Hasil dari perhitungan tingkat likuiditas Agrowisata Petik Madu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Perhitungan CR dan QR

Total aktiva lancar	Aktiva lancar-persediaan	Hutang lancar	CR	QR
758.114.494	744.967.100	326.461.000	2,322	2,282

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan Current Ratio adalah 2,322 dan Quick Ratio adalah 2,282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya sangat baik karena nilainya >1.

### 2. Rasio hutang

Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio hutang yang digunakan adalah *debt ratio*, dimana bersumber pada laporan posisi keuangan. Rincian perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Hasil dari perhitungan *debt ratio* dari Agrowisata Petik Madu adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt ratio} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{Total aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.091.461.000,-}}{\text{Rp. 4.713.023.494,-}} \\ &= 0,232 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa rasio hutang perusahaan sangat bagus, karena hanya sekitar 23% aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

### 3. Rasio profitabilitas

Rasio ini merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun bagi modal sendiri. Terdapat tiga rasio pengukuran tingkat profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan, dimana dalam hal ini bersumber pada laporan laba rugi. *Rasio-rasio profitabilitas* yang digunakan antara lain *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM) dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$a. \text{ Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

$$b. \text{ Operating profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

$$c. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan dari tingkat *profitabilitas* pada Agrowisata Petik Madu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Profitabilitas Agrowisata Petik Madu

No	Gross Profit	EBIT	EAT	Sales	GPM (%)	OPM (%)	NPM (%)
1	136.156.744	64.556.844	60.045.844	248.400.000	54,81	25,99	24,17

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) dalam kondisi yang baik Karena sudah melebihi target laba perusahaan dan semakin besar persentase yang dihasilkan maka semakin baik, dimana target laba Agrowisata Perusahaan adalah 20%.

#### 4. KESIMPULAN

Agrowisata Petik Madu dalam penyusunan laporan keuangannya masih dilakukan secara manual karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan yang disajikan tidak tepat waktu dan kurang tepat dalam penyajiannya sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih sulit.

Melalui penggunaan aplikasi ABSS, laporan keuangan dapat disajikan tepat waktu dan lebih akurat dalam nilai yang disajikan serta pengukuran kinerja keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan menjadi lebih mudah. Pengukuran kinerja keuangan Agrosata Petik Madu pada bulan Maret 2017 menunjukkan hasil dimana nilai rasio likuiditas dan rasio hutang yang cukup tinggi serta persentase rasio profitabilitas yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Agrowisata pada tahun pengamatan dalam kondisi yang baik. Meskipun hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan selisih persentase yang cukup besar antara GPM dengan OPM dan NPM namun persentase OPM dan NPM masih sesuai dengan target dari perusahaan.

Dari analisis yang telah dilakukan, saran-saran bagi perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebaiknya perusahaan dapat menerapkan sistem komputerasi akuntansi dengan aplikasi ABSS dalam menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibutuhkan dapat disajikan secara otomatis kapan saja dibutuhkan. Laporan keuangan ini dapat membantu pihak manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini melibatkan banyak pihak yang menjadi objek penelitian atau informan atas data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat karena telah selesainya penelitian, dalam penelitian terdapat kesalahan yang tidak disengaja, Peneliti berharap adanya perbaikan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Aisyiah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi* (E. Ristanto (ed.)). CV Andi Offset. <https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>
- Chandra, R. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 619–633. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.202>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *KINERJA*, 14(1), 6–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Fatimah, A., & Berlianingtyas, P. A. (2022). Computerized Accounting. In A. Muqit (Ed.), *Computerized Accounting* (1st ed.). Polinema Press. <https://doi.org/10.52931/t4b9/2022>
- Fatimah, A., Kristanti, I., Berlianingtyas, P. A., Akbar, D. I., Pujakesuma, A., Maulana, D. R., & Press, P. (2023). *Digitalisasi Akuntansi 1 : Aplikasi ABSS* (N. Eltivia (ed.); 1st ed.). Polinema Press.
- Fatimah, A., Wijayanti, R., & Magdalena, M. (2022). E-Modul Komputer Akuntansi Berbasis Project Based Learning. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/sngbs/article/view/334>
- Hamid, E. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan terhadap Pengendalian Manajemen pada Perusahaan Jasa Konstruksi (PT. X) di Jakarta. *Jurnal Soshum Insentif*, 91–113. <https://doi.org/10.36787/jsi.v1i1.37>
- Marsheline, A. ., Manalu, S. S. ., Teguh, F. S., & Tewu, M. . D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt Telkom Indonesia (Persero) Tbk Melalui Analisis Rasio Keuangan Tahun. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.33541/mr.v3i2.5034>
- Meirina, E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Pada Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.8>
- Suharyono, S., & Widodo, T. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v5i1.166>
- Wardhana, A., Apriani, A., & Harahap, H. K. (2023). Penerapan Kinerja Sistem Pengendalian Manajemen Keuangan Pada UMKM UD Reparasi Mando. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(1). <https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/671/732/1868>
- Yuliana, Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, Computer Attitude, Intensitas Latihan Soal dan E-Learning terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 104–115. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p104-115>